

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Fungsi

2.1.1 Terminologi Proyek

- Masjid secara umum

Jika dilihat dari wikipedia fungsi masjid adalah sebagai rumah untuk ibadah umat Muslim atau Islam atau bisa disebut Masjid adalah tempat sujud, ada juga bangunan lain yang biasa disebut masjid adalah langgar, surau, dan musholla bangunan tersebut merupakan bangunan yang bentuknya mirip masjid namun memiliki ukuran dan kapasitas yang berbeda dengan masjid. Bangunan langgar, surau, dan musholla tidak bisa digunakan untuk iktikaf dan shalat jumat. Masjid berperan dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar. Masjid juga biasa digunakan sebagai tempat menjalin komunitas muslim selain dari fungsi utamanya yang digunakan untuk tempat ibadah. Kegiatan lain yang sering juga dilakukan di Masjid adalah membaca Al-Qur`an, kajian agama, diskusi, ceramah dan kegiatan yang dilakukan dalam memperingati hari besar.

- Masjid Agung

Jika dilihat dari “Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid” Masjid Agung merupakan sebuah masjid yang lokasinya berada di sebuah Kota atau Kabupaten yang penetapannya dilakukan oleh Bupati atau Walikota dan telah direkomendasikan oleh Kementerian Agama Kabupaten atau Kota, masjid ini akan dijadikan pusat kegiatan sosial keagamaan tingkat Kabupaten atau Kota yang biasanya tamu yang datang adalah para pejabat Pemerintah tingkat Kabupaten atau Kota. Masjid Agung biaya pembangunannya dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota dengan dibantu sumbangan seikhlasnya dari masyarakat, Masjid Agung menjadi pusat dari kegiatan – kegiatan keagamaan Pemerintah Kota atau Kabupaten dimana Masjid ini berlokasi dan juga masyarakat yang berlokasi di Kota atau Kabupaten tersebut, Masjid Agung akan menjadi Pembina untuk Masjid dengan tipe dibawahnya di Kota atau Kabupaten Masjid ini berlokasi, Masjid Agung dijadikan referensi untuk masjid yang ideal untuk kota atau Kabupaten dimana

Masjid Agung ini berlokasi dan fasilitas penunjang yang dimiliki Masjid Agung ada aula, kantor, toko, klinik, sekolah, bank dan penginapan

2.1.2 Aktifitas Pengguna

Kegiatan keagamaan yang dilakukan pengguna Masjid Agung di Samarinda merupakan kegiatan sehari – hari yang dilakukan manusia kegiatan – kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari – hari antara lain shalat 5 waktu dari mulai shalat subuh sampai dengan isya dan ditambah dengan shalat sunah tahajud dan duha, membaca kitab suci Al`Quran, dan mendengarkan ceramah apabila ada sebuah acara yang mengundang penceramah. Kemudian dalam memperingati hari – hari besar juga banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan contohnya ketika bulan puasa kegiatan yang dilakukan adalah berbuka puasa pada sore hari menjelang malam dan pada malam harinya ada kegiatan shalat tarawih kemudian dilanjutkan pada subuh hari ada kegiatan sahur, selain bulan puasa ada juga kegiatan yang dilakukan pada hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha berupa kegiatan shalat berjamaah dengan jumlah jamaah yang biasanya paling banyak diantara shalat berjamaah lainnya dan masih banyak lagi kegiatan – kegiatan keagamaan.

2.1.3 Persyaratan Khusus

Standar yang harus dimiliki masjid agung menurut “Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid” adalah tiga standar yang harus dipenuhi yaitu Standar Idarah, Standar Imarah, dan Standar Ri`ayah. Dari tiga standar tersebut standar yang berhubungan dengan arsitektur adalah standar Ri`ayah yang berisi tentang fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan,

fasilitas utama yang dibutuhkan adalah:

- Ruang shalat utama yang dapat menampung minimal 8000 jamaah dan dilengkapi dengan garis shaf.
- Terdapat alat shalat wanita dan tempat penyimpanannya seperti mukenah dengan jumlah 50 buah minimal.
- Terdapat 2 ruang tamu, mempunyai aula atau ruang serbaguna dengan kapasitas tempat duduk untuk 300 orang minimal.

- Menyediakan tempat wudhu untuk pria dan wanita yang terpisah dengan rincian kran air 100 buah.
- Toilet sebanyak 40 buah minimal dan juga tempat untuk MCK sebanyak 130 buah minimal dengan sirkulasi yang memudahkan jamaah untuk menuju tempat ini dan menyediakan juga fasilitas ini di ruang imam dan kantor serta di setiap lantai.
- Tersedia sound sistem yang di letakkan diruang khusus dengan kapasitas 5000 MW yang memiliki kualitas akustik.
- Mempunyai kapasitas listrik dan genset yang dapat mengampu kebutuhan listrik, menyediakan sirkulasi manusia untuk penyandang cacat.

Dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan adalah:

- Menyediakan kantor yang diperuntukkan sebagai ruang yang digunakan untuk kegiatan pengurus.
- Terdapat ruang untuk muadzin dan imam.
- Terdapat ruang perpustakaan yang nyaman.
- Menyediakan perkantoran yang dapat digunakan untuk pemakmuran masjid.
- Menyediakan parkir yang dapat menampung kendaraan pengunjung.
- Menyediakan tempat penitipan barang baik itu berupa alas kaki maupun tas jamaah yang diletakkan di setiap pintu masuk dengan jumlah 750 wadah minimal.
- Terdapat ruang konsultasi minimal 1 buah,
- terdapat kamar untuk menginap 5 buah minimal.
- Menyediakan mobil ambulan dan tempat parkir khususnya 1 buah minimal.
- Terdapat sarana olahraga dan bermain.
- Meyediakan kendaraan untuk operasional.

2.1.4 Studi Preseden

2.1.4.1 Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah berlokasi di Kota Semarang tepatnya di jalan Gajah Raya Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa tengah. Masjid ini dapat menampung jamaah dengan kapasitas sampai dengan 16.000 jamaah dengan area

utama masjid yang dapat menampung 6.000 jamaah dan serambi masjid yang dapat menampung 10.000 jamaah, mulai dibangun pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2006

Masjid Agung Jawa Tengah dipilih menjadi preseden karena memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti penginapan, aula, museum dan perpustakaan. Masjid Agung Jawa Tengah memiliki satu menara utama yang memiliki ketinggian 99 meter yang mana ketinggian Menara tersebut terinspirasi dari jumlah Asmaul Husna yang berjumlah 99.



Gambar 2.1: Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: regional.kompas.com

a. Ruang – Ruang pada Masjid Agung Jawa Tengah

1. Ruang Shalat Utama

Ruang ini merupakan ruang utama di Masjid Agung Jawa Tengah ini, ruang ini menjadi tempat shalat sehari – hari, ruang ini mampu menampung 6000 jamaah, ruang ini berbentuk persegi dengan beberapa kolom di dalam ruang, ada empat kolom utama yang digunakan untuk menopang kubah dan ada 20 kolom anak yang digunakan untuk menopang lantai mezanin, di ruang ini dibagi antara area shalat

wanita dan pria, area shalat wanita terdapat di kiri belakang dengan di beri sekat berupa kayu partisi.

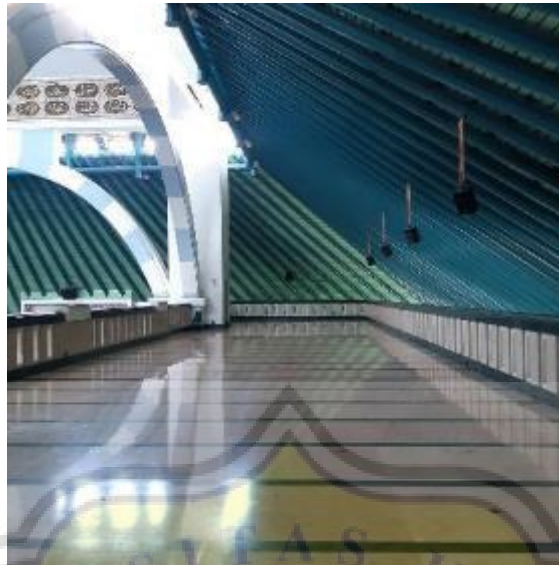


Gambar 2.2: Ruang Shalat Utama Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Lantai Mezanin

Lantai ini berfungsi sebagai penunjang kegiatan shalat jika jamaah yang datang dan ruang utama tidak dapat menampung jumlah jamaah yang datang, lantai ini biasanya digunakan pada hari besar yang memiliki jumlah jamaah yang banyak contohnya hari jumat yang digunakan untuk shalat jumat kemudian hari Raya Idul Adha dan hari Raya Idul Fitri yang digunakan untuk shalat Ied, ruang ini berbentuk huruf U dengan mengelilingi bagian bawah kubah masjid.



Gambar 2.3: Lantai Mezanin Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Serambi Masjid

Pada bagian Serambi Masjid terdapat tempat yang dilengkapi sebuah payung besar yang dapat dibuka dan ditutup sesuai keperluan penggunaan yang dilakukan jika pada bagian dalam dari masjid sudah dipenuhi jamaah dengan kapasitas maksimal, biasanya hal ini dilakukan apabila memperingati hari – hari besar seperti Hari Raya Idul Adha dan Hari Raya Idul Fitri, pada bagian Serambi ini juga digunakan untuk shalat yang dapat menampung 10.000 jamaah yang datang, Serambi ini terletak pada bagian depan masjid yang mengarah langsung ke pintu masuk masjid.



Gambar 2.4: Serambi Masjid Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Tempat Wudhu

Tempat wudhu berada di lantai dasar yang dibedakan menjadi dua area yaitu area wudhu wanita dan area wudhu pria, area wudhu pria berada di sisi kanan bangunan sedangkan area wudhu wanita berada di sisi kiri bangunan.



Gambar 2.5: Tempat Wudhu Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Toilet

Toilet berada di lantai dasar yang dibedakan menjadi dua area yaitu area toilet wanita dan area toilet pria, letak toilet berada di lantai dasar bersebelahan dengan tempat wudhu.



Gambar 2.6: Toilet Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Sekretariat

Ruang Sekretariat berada di lantai dasar letaknya pada bagian belakang bangunan, memiliki akses kendaraan tersendiri yang dapat langsung menuju ke ruang sekretariat, ruang sekretariat letaknya bersebrangan dengan ruang pertemuan dan ruang rapat khusus.



Gambar 2.7: Sekretariat Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

7. Ruang Pertemuan

Ruang pertemuan berada dilantai dasar di bagian belakang bangunan ini, letaknya berseberangan dengan ruang secretariat ruang ini digunakan untuk pertemuan antara pengurus Masjid dengan tamu.



Gambar 2.8: Ruang Pertemuan Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

8. Ruang Rapat Khusus

Ruang Rapat Khusus berada di lantai dasar letaknya tepat di samping ruang pertemuan, akses dapat dilalui dari pintu masuk di sisi kanan bangunan ini , ruang ini berfungsi untuk rapat internal para pengurus masjid ini.

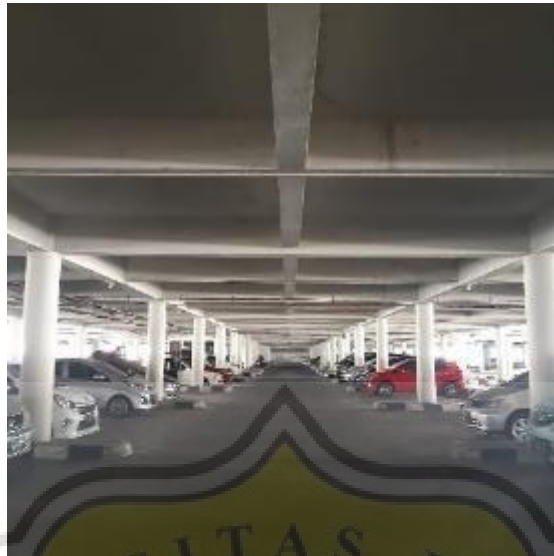


Gambar 2.9: Ruang Rapat Khusus Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

9. Ruang Parkir

Ruang parkir berada dilantai dasar tepat dibawah serambi masjid, pada ruang parkir ini tersedia untuk parkir mobil dan parkir motor, ruang parkir ini berada di bagian depan bangunan yang akses masuk nya dari sisi kanan dan kiri bangunan.

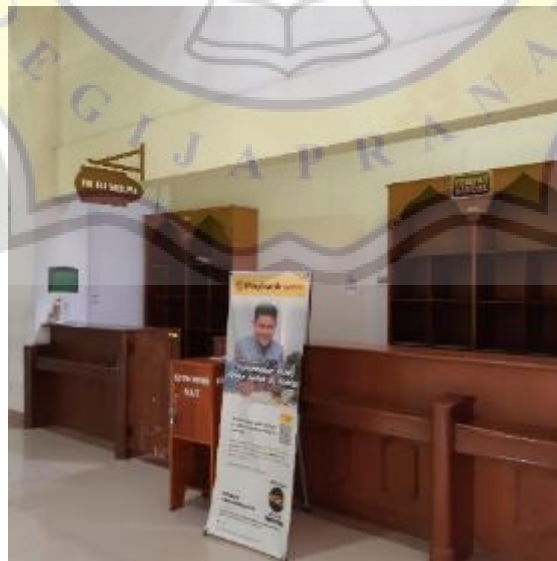


Gambar 2.10: Ruang Parkir Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

10. Ruang Penitipan

Ruang penitipan berada di lantai dasar yang dibagi menjadi dua yaitu tempat penitipan pria dan tempat penitipan wanita, letak ruang penitipan ini tepat di sebelah pintu masuk samping yang berada di sisi kiri dan kanan bangunan



Gambar 2.11: Ruang Penitipan Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

11. Convention Hall

Convention Hall berada terpisah dari bangunan utama masjid, letak convention hall di sebelah kanan bangunan masjid, convention hall ini digunakan untuk acara seperti pernikahan yang dapat digunakan masyarakat umum.



Gambar 2.12: Convention Hall Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

12. Perpustakaan

Perpustakaan berada terpisah dari bangunan utama masjid yang terletak di sebelah kiri bangunan masjid, perpustakaan ini dapat diperuntukkan bagi masyarakat umum yang ingin mencari informasi tentang agama islam.



Gambar 2.13: Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.1.4.2 Masjid Raya Sumatera Barat



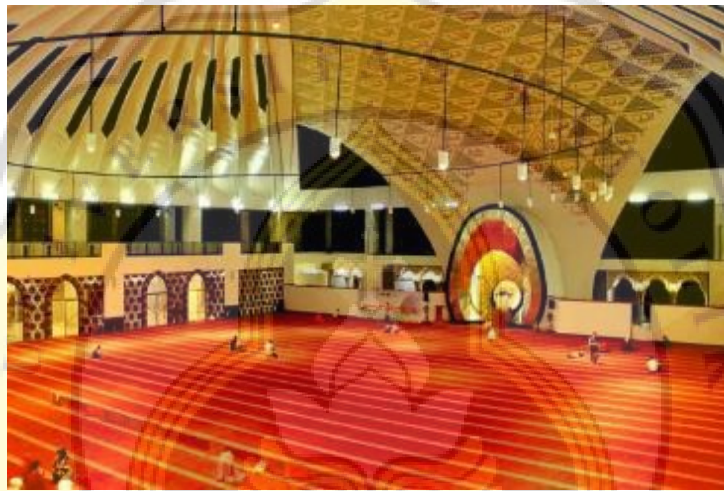
Gambar 2.14: Masjid Raya Sumatera Barat

Sumber: ganaislamika.com

Masjid dengan nama Mahligai Minang atau yang lebih dikenal dengan Masjid Raya Sumatera Barat merupakan sebuah masjid yang berlokasi di Kota Padang tepatnya di Jalan

Khatib Sulaiman Kelurahan Alai Parak Kopi Kecamatan Padang Utara Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang berdiri sejak tahun 2007 yang berarti saat ini sudah berusia lima belas tahun memiliki luas bangunan 18.000 m² dengan daya tampung jamaah sebanyak 20.000 jamaah.

Masjid Mahligai Minang merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di Indonesia ini merupakan hasil dari sayembara desain yang dilaksanakan dalam rangka untuk menciptakan desain Masjid Raya Sumatera Barat, bentuk bangunan ini mengadopsi bentuk arsitektur nusantara yang berasal dari Sumatera Barat yaitu Rumah Gadang.



Gambar 2.15: Area Shalat Utama Masjid Raya Sumatera Barat

Sumber: Google

Pada masjid ini pintu masuk diletakkan pada tiga penjuru untuk memudahkan para jamaah untuk keluar masuk agar tidak berdesakan, pintu utama terdapat pada bagian timur sedangkan pintu lainnya diletakkan pada bagian selatan dan utara



Gambar 2.16: Pintu Masuk Masjid Raya Sumatera Barat

Sumber: Google

2.1.4.3 Masjid 99 Kubah



Gambar 2.17: Masjid 99 Kubah

Sumber: Trotoar.id

Masjid 99 Kubah merupakan sebuah masjid yang terletak di Kota Makassa, Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Pantai Losari yang sudah direklamasi atau Kawasan yang biasa disebut “Titik Pusat Indonesia”, bangunan masjid ini berukuran 72 m x 45 m, dengan jumlah daya tampung untuk jamaah total adalah 13.075 jamaah

Masjid ini memiliki kubah sebanyak 99 buah yang di desain mengelilingi masjid ini, 99 kubah tersebut terinspirasi dari 99 Asmaul Husna atau yang dalam Bahasa Indonesianya adalah 99 nama/sifat Allah.



Gambar 2.18: Area Shalat Utama Masjid 99 Kubah

Sumber: Google

Pada bagian halaman masjid terdapat tempat yang dapat digunakan jamaah untuk shalat jika pada bagian dalam dari masjid sudah dipenuhi jamaah dengan kapasitas maksimal, biasanya hal ini dilakukan apabila memperingati hari – hari besar seperti Hari Raya Idul Adha dan Hari Raya Idul Fitri



Gambar 2.19: Pelataran Masjid 99 Kubah

Sumber: Google

2.2. Gambaran Umum Lokasi

Lokasi tapak terletak pada Kelurahan Simpang Pasir, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Kelurahan Simpang Pasir memiliki luas 65 km² yang jika dilihat dari samarindakota.go.id Kelurahan Simpang Pasir mempunyai penduduk yang berjumlah sekitar 7.420 orang Pada wilayah ini memiliki kondisi tanah yang sebagian besar merupakan tanah keras, dengan kondisi tanah keras maka di sekitar tapak hanya di tumbuh oleh tumbuhan kecil tidak ada pohon besar yang tumbuh di wilayah ini, di wilayah ini juga merupakan wilayah perbukitan dengan ketinggian bukit yang rendah,



Gambar 2.20: Wilayah Rencana Pembangunan Masjid Agung

Sumber: Google Earth

2.2.1.1 Karakteristik bangunan

Wilayah rencana pembangunan Masjid Agung berada di pinggiran Kota Samarinda, dekat dengan pintu masuk tol palaran, dekat dengan jembatan mahkota yang menghubungkan kecamatan palaran dengan kecamatan sambutan dekat dengan Stadion Palaran.

- Stadion Palaran



Gambar 2.21: Stadion Palaran

Sumber: Wikipedia

- Gerbang Tol Palaran



Gambar 2.22: Gerbang Tol Palaran

Sumber: selasar.co

- Jembatan Mahkota 2



Gambar 2.23: Jembatan Mahkota 2

Sumber: Wikipedia

- Kantor Kelurahan Simpang Pasir



Gambar 2.24: Kantor Kelurahan Simpang Pasir

Sumber: Google

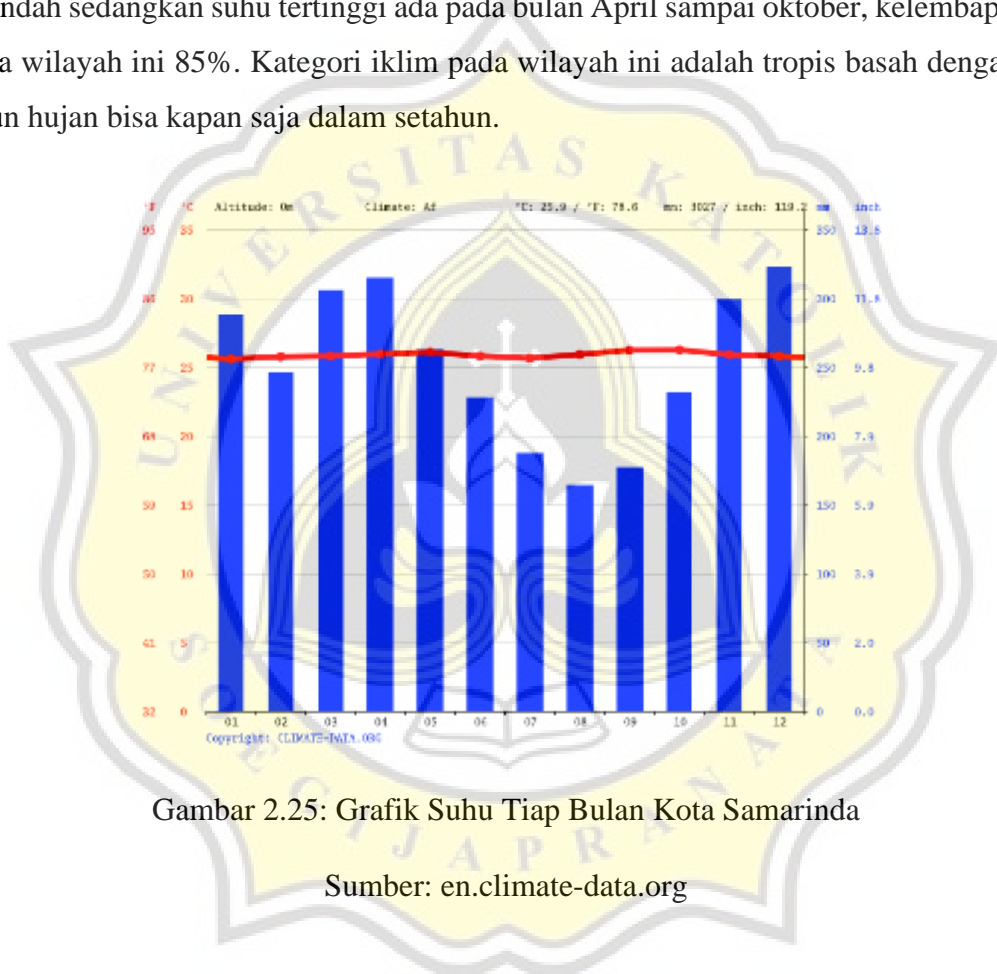
2.2.1.2 Karakteristik jalan dan transportasi

Pencapaian pada lokasi masih belum maksimal jalan masuk menuju tapak dari Jalan Simpang Pasir masih belum di cor sehingga masih memerlukan pembangunan jalan menuju lokasi tapak ini dengan jarak kurang lebih 500 meter, sarana transportasi umum yang

tersedia ada angkutan umum/mikrolet dan ojek, tingkat kemacetan pada jalan ini cukup rendah hampir tidak pernah ada kemacetan pada jalan ini.

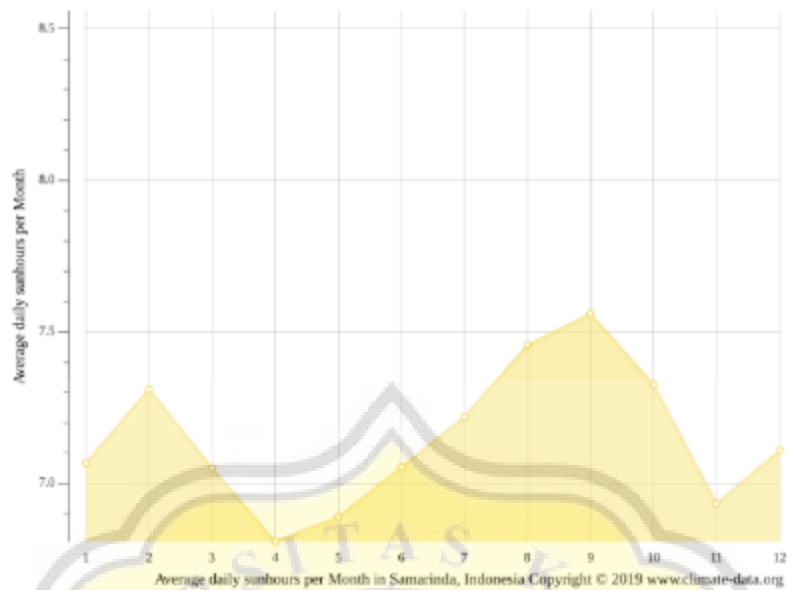
2.2.1.3 Karakteristik iklim

Iklim pada wilayah rencana pembangunan Masjid Agung merupakan wilayah dengan intensitas curah hujan yang tinggi yaitu 1980 mm per tahun rata - rata, suhu di wilayah ini berkisar 20 °C – 34 °C, Pada bulan januari sampai february merupakan bulan dengan suhu terendah sedangkan suhu tertinggi ada pada bulan April sampai oktober, kelembapan udara pada wilayah ini 85%. Kategori iklim pada wilayah ini adalah tropis basah dengan waktu turun hujan bisa kapan saja dalam setahun.



Gambar 2.25: Grafik Suhu Tiap Bulan Kota Samarinda

Sumber: en.climate-data.org



Gambar 2.26: Grafik Rata – Rata Matahari Tiap Bulan Kota Samarinda

Sumber: en.climate-data.org

2.2.1.4 Karakteristik lansekap

Lansekap pada lokasi yang menjadi rencana pembangunan Masjid Agung merupakan lokasi yang terdiri dari perbukitan dengan ketinggian yang rendah, tanah pada lokasi ini merupakan tanah keras sehingga tumbuhan yang tumbuh pada lokasi ini hanya tumbuhan kecil dan jarang ada tumbuhan besar yang tumbuh pada lokasi ini.

2.2.1.5 Peraturan yang berlaku

Untuk regulasi wilayah:

- KDB paling tinggi sebesar 70 (tujuh puluh) persen
- KLB paling tinggi sebesar 4,0 (empat koma nol)
- KDH paling rendah sebesar 20 (dua puluh) persen
- GSB paling rendah sejauh 12 (dua belas) meter.

2.2.1.6 Kondisi topografi

Kondisi topografi pada wilayah yang akan di bangun Masjid Agung ini merupakan wilayah dengan kontur yang datar namun ada beberapa lokasi yang terdapat perbukitan dengan ketinggian yang rendah.



Gambar 2.27: Peta Kontur Kelurahan Simpang Pasir

Sumber: cadmapper.com

2.2.1.7 Kondisi kebencanaan

Wilayah rencana pembangunan Masjid Agung merupakan wilayah yang aman dari banjir, gempa, dan tanah longsor.

2.2.1 Lingkungan Buatan

Kondisi bangunan disekitar tapak tergolong masih renggang, ada beberapa bangunan disekitar tapak yaitu perumahan warga, sekolah, dan Gudang. Masing masing bangunan tersebut memiliki ketinggian bangunan yang rendah, bangunan paling tinggi disekitar tapak adalah jembatan dengan ketinggian Menara +/- 40 Meter.

Kondisi jalan yang juga merupakan akses utama menuju tapak adalah beton cor dengan lebar jalan +/- 16 Meter, kondisi lalu lintas di jalan ini ramai lancar hampir tidak pernah terjadi

kemacetan pada jalan ini. Di sisi jalan terdapat utilitas air kotor, tiang listrik, saluran air bersih dan kabel telepon.

2.2.3 Lingkungan Alami

Kondisi lingkungan disekitar tapak terdapat bukit, bukit terdapat pada bagian utara tapak dan bukit terdapat pada bagian timur tapak, matahari bergerak terbit dimulai pada sisi depan bangunan kemudian terbenam pada sisi belakang bangunan dengan arah angin dari utara menuju selatan yaitu pada bagian kiri bangunan menuju bagian kanan bangunan

2.2.4 Kriteria Tapak

Kriteria Tapak yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan Masjid Agung di Samarinda adalah:

1. Lokasi

Berada di wilayah dengan tujuan pengembangan kota, memiliki bangunan penunjang berupa bangunan publik yang dapat dikunjungi banyak orang, dan di sekitar wilayah belum terdapat masjid lainnya.

2. Pencapaian

Memiliki akses jalan yang dengan tingkat kepadatan rendah, terletak pada jenis jalan arteri, tersedia kendaraan umum seperti bus, angkutan kota, ojek dan lain – lain.

3. Kondisi Tapak

- Topografi: Memiliki jenis kontur tanah yang tidak terjal dan relatif landai.
- Vegetasi: Memiliki vegetasi yang banyak dan besar terutama pohon yang dapat digunakan dalam penghijauan pada bangunan Masjid Agung.
- Jenis Tanah: Memiliki jenis tanah yang keras yang dapat menunjang pondasi bangunan agar memiliki tingkat kekokohan yang tinggi.

4. Wilayah Pengembangan

Berada di wilayah yang masuk dalam rencana pengembangan kota yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

5. Utilitas

Mampu memenuhi kebutuhan bangunan Masjid Agung dalam hal air, listrik, telfon dan jaringan seluler.

2.3 Gambaran Umum Topik

2.3.1 Tema Perancangan

Dari latar belakang proyek dan isu yang pada masa sekarang ini orang sudah jarang yang menggunakan Arsitektur Nusantara karena dianggap sudah dianggap kuno karena desain ini sudah lama ditemukan oleh para pendahulu sehingga peminat untuk Arsitektur Nusantara ini menjadi sedikit karena lama kurang dibahas sehingga arsitektur nusantara menjadi terkesan sangat kuno dan ketinggalan jaman, namun menyimpan banyak keunikan.

Arsitektur Nusantara adalah arsitektur yang terbentuk dari keadaan alam dan kegiatan manusia yang berada di wilayah nusantara, oleh sebab itu Arsitektur Nusantara selalu memiliki ciri khas berdasarkan lokasi dan kebudayaan di wilayahnya. Dapat diartikan juga Arsitektur Nusantara adalah arsitektur yang bersifat gabungan dari manusia dan alam yang menghasilkan bentuk bangunan yang kemudian disebut Arsitektur Nusantara. Di Indonesia sendiri terdapat banyak macam bentuk Arsitektur Nusantara, banyaknya macam bentuk Arsitektur Nusantara di Indonesia dikarenakan luasnya wilayah Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan yang berbeda – beda. Dalam (Prijitomo 2018) disebutkan bahwa Arsitektur Nusantara merupakan arsitektur yang berada diseluruh Indonesia yang disebut dengan nama Nusantara. Dalam Arsitektur Nusantara memodernisasi merupakan Langkah yang banyak dilakukan sekarang ini dalam mendesain sebuah bangunan.

Kehidupan masyarakat Kalimantan khususnya Kalimantan Timur adalah memiliki tingkat kebersamaan dan keterbukaan yang sangat terjaga dapat dilihat dari ruang yang ada pada Rumah Lamin yaitu ruang Los yang berfungsi sebagai tempat penghuni rumah tersebut untuk melakukan kegiatan sehari – hari secara bersama – sama contohnya seperti makan, memasak, belajar, mengobrol, beribadah dan lain – lain, tetapi untuk tidur tetap menyediakan kamar untuk masing – masing penghuninya. Ada juga kegiatan besar yang dilakukan seperti

kegiatan sosial dan keagamaan. Pada zaman dahulu sebuah rumah bisa berisi 25 – 30 kepala keluarga yang hidup bersama dalam satu rumah.

Salah satu contoh Arsitektur Nusantara yang dimodernisasi adalah Arsitektur Nusantara yang berasal dari Padang, Sumatera Barat, rumah adat padang atau yang biasa disebut Rumah Gadang memiliki ciri khas Arsitektur pada bagian atap yang berbentuk pelana dengan ujung yang melengkung lancip.



Gambar 2.28: Rumah Adat Padang

Sumber: Google

Ciri khas arsitektur ini kemudian di modernisasi dan diterapkan pada bangunan Masjid Raya Sumatera Barat yang mengadopsi bentuk dari Rumah Gadang, dilihat dari bentuk bangunan Masjid Raya Sumatera Barat Ini pada bagian atapnya berbentuk lancip seperti Rumah Gadang namun dengan fungsi bangunan yang berbeda.



Gambar 2.29: Masjid Raya Sumatera Barat

Sumber: Google

